



Solidaritas Fans Klub Kota Makassar (Studi: Milanisti Sezione Makassar)

¹Muh. Rijal, ²Jumadi, ³A. Octamaya Tenri Awaru

¹²³ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹Email: Mrijal612@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (i) Mengetahui bagaimana pola komunikasi yang supporter AC Milan Indonesia *Sezione* Makassar dalam membangun solidaritas. (ii) Mengetahui bentuk tindakan supporter AC Milan Indonesia *Sezione* Makassar dalam membangun solidaritas. (iii) Mengetahui makna solidaritas bagi supporter AC Milan Indonesia *Sezione* Makassar. Jenis penelitian yang ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara mendalam Solidaritas Fans Klub Kota Makassar (Studi: Milanisti Sezione Makassar) dengan mewawancarai enam informan yang telah memenuhi kriteria yaitu anggota fans klub yang aktif sepuluh tahun terakhir. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, disertai dengan dokumentasi serta menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa (i) pola komunikasi yang digunakan oleh anggota dan pengurus Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar adalah pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah tetapi pola komunikasi yang lebih dominan yang di gunakan pada komunitas ini yaitu pola komunikasi multi arah dimana memberikan kebebasan kepada anggota lain untuk saling berinteraksi tanpa melihat usia, status dan pekerjaan. Komunikasi secara langsung juga sangat berpengaruh dalam membangun solidaritas. (ii) Tindakan supporter yang mampu membangun solidaritas pada kelompok supporter Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar dapat berupa kegiatan nonton bareng, *gathering* dan kegiatan sosial seperti donasi amal bagi korban bencana yang juga melibatkan masyarakat secara langsung. (iii) Makna solidaritas bagi anggota Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar berbeda-beda, ada yang memaknai sebagai sebuah rasa kekeluargaan/persaudaraan seperti prinsip Milanisti lebih dekat dari saudara lebih besar dari keluarga dan juga ada yang memaknai sebagai sebuah loyalitas.

Kata kunci: milanisti, solidaritas, supporter

Abstract. This study aims to (i) find out how the communication patterns that AC Milan Indonesia supporters *Sezione* Makassar use in building solidarity. (ii) Knowing the actions taken by AC Milan Indonesia supporters *Sezione* Makassar in building solidarity. (iii) Knowing the meaning of solidarity for AC Milan Indonesia supporters *Sezione* Makassar. This type of research is a qualitative descriptive study that aims to describe in depth the Makassar City Fan Club Solidarity (Study: Milanisti Sezione Makassar) by interviewing six informants who have met the criteria, namely members of the fan club who have been active in the last ten years. The data collection techniques are by conducting observations, interviews, accompanied by documentation and using the data validity technique of triangulation of sources. From the results of the research, it was found that (i) the communication patterns used by members and administrators of Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar were one-way communication patterns, two-way communication patterns and multi-way communication patterns but the more dominant communication patterns used in this community were multi-way communication pattern

which gives freedom to other members to interact with each other regardless of age, status and occupation. Direct communication is also very influential in building solidarity. (ii) Supporters' actions that are able to build solidarity with the Milanisti Indonesia supporter group *Sezione* Makassar can be in the form of watching movies together, *gatherings* and social activities such as charitable donations for disaster victims that also involve the community directly. (iii) The meaning of solidarity for members of Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar is different, some interpret it as a sense of kinship/brotherhood such as the Milanisti principle being closer than a brother is bigger than family and some interpret it as a loyalty.

Keywords: milanisti, solidarity, supporters



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling di gemari dan diminati oleh sebagian besar umat manusia di belahan dunia. Olahraga ini digemari oleh semua lapisan kalangan masyarakat baik itu anak-anak, orang dewasa hingga orang tua sekalipun, ada yang bertindak sebagai pemain ataukah sebagai penonton. Tak sekedar olahraga, sepakbola juga sudah menjadi industri yang besar di sebagian besar negara misalnya di Inggris, Itali dan Spanyol.

Sepakbola mampu menarik dan memobilisasi banyak orang sehingga berpengaruh dalam kehidupan masyarakat banyak. Salah satu fenomena yang muncul dalam realitas sepakbola adalah keberadaan supporter. Supporter sepak bola sangat fanatik dari pada supporter-supporter cabang olah raga yang lain. (Hendriyanto, n.d.; Mubina, 2020).

Supporter sangat penting bagi sebuah tim. Mereka bukan hanya sekedar penonton yang hanya mengamati sebuah pertandingan saja, akan tetapi supporter mampu memberikan yang lebih untuk pemain yang bertanding di lapangan. Nilai lebih dari supporter ialah menjadi sumber pemasukan bagi tim dalam hal pembelian tiket pertandingan. Supporter juga mampu memberikan nuansa berbeda dalam suatu pertandingan dengan teriakan, nyanyian, atribut dan tepuk tangan yang memompa semangat pemain yang berlaga. (Wicaksono, 2011, p. 9). Kondisi yang dialami oleh klub sepakbola asal kota mode ini beberapa tahun terakhir, berada pada performa yang kurang membanggakan. Ac Milan sendiri sudah berpuasa gelar sejak tahun 2011 dan sangat susah kembali bersaing dalam perhelatan tertinggi pentas sepakbola Liga Champion

selama lima tahun berturut-turut. Padahal Ac Milan merupakan salah satu klub pemegang juara terbanyak kedua setelah Real Madrid.

Menariknya, di Indonesia sendiri sebagai negara yang memiliki supporter fanatik juga menyukai klub-klub luar negeri. Padahal, tidak sedikit klub-klub lokal yang memiliki basis *fans* yang cukup besar yang mampu mewakili kedaerahan mereka, sebut saja seperti The Maczman (PSM Makassar), Slemania (PS Sleman), Aremania (Arema Malang). Secara logika, masyarakat Indonesia yang mempunyai kecintaan dengan klub luar negeri tidak memiliki kepentingan atau mewakili kedaerahan, tetapi berdasarkan fenomena yang diamati peneliti, mereka juga merasa menjadi bagian dari klub tersebut.

Homepage/markas Milanisti Makassar ini terletak di jantung kota Makassar yang dianggap sebagai titik sentral, tempat yang bisa diakses oleh semua orang baik itu member yang berada di kota itu sendiri maupun masyarakat yang hanya ingin menyaksikan pertandingan Ac Milan saja.

Solidaritas sosial menunjuk satu keadaan dimana hubungan antar individu atau kelompok yang dilandaskan pada perasaan moral, nilai dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional secara menyeluruh. Jika semua anggota kelompok memiliki keyanikan atas apa yang kelompoknya jaga maka solidaritas akan terbentuk pada kelompok tersebut. (Johnson & Lawang, 1994, p. 167)

Soekanto dalam (Syuhudi, 2018, p. 109), supporter adalah bentuk kelompok sosial yang relatif tidak teratur dan terjadi karena ingin melihat sesuatu (*spectator crowds*). Senada, (Soeprapto, 2010, p. 32), juga mengartikan

suporter sebagai kerumunan orang-orang yang berkumpul di tempat yang sama. Dari dua ahli ini, Seokanto maupun Soeprapto, sama-sama sepakat melihat suporter sebagai kerumunan dari sekumpulan orang-orang di tempat yang sama, di mana mereka tidak saling mengenal satu sama lain, serta (kerumunannya) tidak direncanakan. Mereka berkumpul di satu titik disebabkan oleh stimulus (rangsangan) yang datang dari luar, dan bersifat spontanitas.

Individu memang memegang peranan yang sangat penting di dalam sebuah sistem sosial. Karena pada dasarnya, individu lah yang menentukan berjalan tidaknya suatu sistem tersebut. Bahkan sebelum system itu terbentuk, dari tiap individu lah yang dikumpulkan dan dijadikan satu kemudian disusun untuk menghasilkan sebuah system.

Teori pilihan rasional Coleman ini tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Coleman menyatakan bahwa memerlukan konsep tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu aktor dan juga sumber daya.

Teori pilihan rasional ini menekankan bahwa aktor menjadi kunci terpenting di dalam melakukan sebuah tindakan. Aktor disini bisa dikatakan sebagai individu atau Negara yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai kepentingannya dan berusaha memaksimalkan kepentingannya. Hal tersebut dilakukan oleh aktor dengan cara mengambil atau memilih suatu pilihan yang dianggap membawa hasil untuk mencapai kepentingannya tersebut. Sebagai contoh, jika pilihan 1 dianggap lebih penting dan lebih bermakna dari pada pilihan 2, dan 3, maka aktor akan memilih pilihan 1.

Tujuan dari fenomenologi, seperti yang dikemukakan oleh Husserl, adalah untuk mempelajari fenomena manusia tanpa mempertanyakan penyebabnya, realitas yang sebenarnya, dan penampilannya. Husserl mengatakan, "Dunia kehidupan adalah dasar makna yang dilupakan oleh ilmu pengetahuan. (Ritzer & Goodman, 2009, p. 74).

Disisi lain Poloma (Poloma, 2013, pp. 301–302) menganggap bahwa makna fenomenologi adalah realitas yang nampak. Fenomena yang nampak adalah bagian dari

realitas itu sendiri. Karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Fenomenologi menerobos fenomena untuk mengetahui makna (hakikat) terdalam dari fenomena tersebut.

Sama halnya dengan komunitas fans klub Milanisti Makassar yang memiliki banyak anggota di dalamnya, keberagaman kepentingan hingga asal daerah membuat komunitas itu lebih variatif. Setiap orang memiliki interpretasi masing-masing terkait solidaritas yang terbangun dalam komunitas tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2009, p. 1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh Untuk mengetahui pola komunikasi, bentuk perilaku suporter Ac Milan Sezione Makassar dalam membangun solidaritas dan apa makna solidaritas bagi suporter Ac Milan Sezione Makassar. Dari identifikasi masalah diatas, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun peneliti menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka peneliti memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus.

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan. Dalam hal ini yaitu; kamera, alat perekam, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut; observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan

deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses penggambaran keadaan sasaran yang sebenarnya atau fenomena yang terjadi pada masyarakat. Data hasil penelitian dari informan yang terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya data-data yang telah terkumpul tersebut di analisis. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dimaksud disini ialah untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pola Komunikasi Suporter Ac Milan *Sezione* Makassar dalam Membangun Solidaritas

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi oleh seseorang ke orang lain dengan menggunakan petanda-petanda yang bermakna bagi yang memberikan pesan maupun yang menerima pesan tersebut. Setiap komunikasi yang dilakukan memiliki efek terhadap orang lain sesuai penangkapan makna yang disampaikan. Pola komunikasi yang terjadi dalam kelompok fans klub Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar, dapat diartikan sebagai cara berkomunikasi yang dilakukan oleh individu secara terus menerus hingga membentuk suatu perilaku komunikasi yang tetap. Cara tersebut meliputi bagaimana mereka berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati bersama.

terkait pola komunikasi yang digunakan dalam berinteraksi di komunitas Milanisti *Sezione* Makassar itu, mengatakan bahwa: “Cara komunikasi kita di Mism ini berjalan bagus karena orang-orang di komunitas ini terbuka untuk saling cerita, pengurus dan anggota juga berjalan lancar, tidak mengenal tua atau muda. Kita juga rajin komunikasi baik secara langsung maupun lewat WA. Komunkasi secara emosional juga tidak kalah penting karena dengan rutusnya kita ketemu sesama anggota semakin akrab juga dan semakin terbentuk emosional sesama pencinta Ac Milan. (Wawancara 10 April 2021).

Sedangkan Tata (29) yang merupakan anggota Milanisti *Sezione* Makassar juga sependapat dengan beberapa informan di atas, mengatakan bahwa: “Cara kita berkomunikasi dengan sesama milanisti itu dengan saling tegur

menegur satu sama lain, kemudian berlanjut ke pembahasan atau sharing tentang AC Milan. Membahas prediksi pertandingan, siapa pemain yang bersinar di musim ini, sampai capaian tim AC Milan”(Wawancara 10 April 2021).

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan di atas maka dapat di simpulkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh para anggota/fans AC Milan dilakukan dengan cara multi arah. Dimana semua anggota mampu berkomunikasi dengan seluruh elemen dalam komunitas tersebut. Tidak mengenal batasan usia, status, jabatan mereka tetap mampu berinteraksi dengan baik. Kecintaan terhadap klub yang sama yaitu AC Milan yang membawa mereka mampu memulai sebuah komunikasi yang mampu di terima oleh seluruh anggota komunitas.

Pesan yang disampaikan kepada seseorang lebih terkesan santai sehingga menghasilkan suasana yang nyaman. Khususnya dalam komunitas fans klub Milanisti *Sezione* Makassar menggunakan bahasa verbal dan non verbal. Pesan verbal juga adalah bagian pelengkap dalam proses interaksi mereka. Mereka juga kadang menggunakan istilah-istilah yang hanya dimengerti oleh anggota komunitasnya misal, *chant*, *nobar*, *ghatnas* dan masih banyak lagi. Ridho Tentang apa-apa saja yang di bahas dalam komunitas tersebut, ia mengatakan bahwa: “betul yang kita bahas di komunitas itu tidak selamanya bola dan bola, tidak selamanya Milan, kadang kita juga bahas soal pekerjaan, kesibukan. Biasa juga ada yang curhat tentang masalahnya diluar. Contohnya saja saya, dapat pekerjaan melalui kak Alam member Milan juga sekarang saya sudah kerja di rumah sakit berkat beliau”(Wawancara 10 April 2021).

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Azhraf (32) selaku ketua komunitas, mengatakan bahwa: “Hal yang dibahas dalam Mism itu tidak selamanya tentang AC Milan, kita juga *share* informasi terkait pekerjaan bagi teman-teman yang punya lowongan kerja. Kadang kita juga bahas tentang rencana kegiatan komunitas lagi kedepan apalagi ada beberapa kegiatannya kita yang rutin di lakukan itu selain nobar, futsal jadi teman-teman tidak bosan sama kita. Kita juga sebagai pengurus selalu menerima masukan, ide-ide dari teman-teman member yang lain.”(Wawancara 10 April 2021).

Dari hasil wawancara 2 informan di atas maka dapat di simpulkan bahwa hal-hal yang di bahas atau topik yang selalu di perbincangkan

dalam komunitas Milanisti *Sezione* Makassar tidak selamanya membahas tentang sepak bola, atau membahas tentang klub AC Milan, melainkan mereka juga sering kali membahas tentang pekerjaan, bisnis.

Media adalah saluran untuk menyampaikan sebuah informasi kepada seseorang. Media juga sangat mendukung dalam tersampainya sebuah pesan. Ewhink (35) yang berprofesi sebagai anggota polisi saat di ditanya mengenai media yang digunakan untuk berkomunikasi, ia mengatakan bahwa: “teman-teman di Mism sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, ada grup WA, kita juga di fasilitasi media sosial yang lain seperti facebook, instagram dan twiter. Tapi sebenarnya saya lebih senang berkomunikasi langsung, ketemu langsung, sambil ngopi cerita tentang Milan.”(Wawancara 10 April 2021).

Senada dengan Azhraf (32) yang selaku ketua komunitas mengatakan bahwa: “Kita berkomunikasi dengan teman-teman itu bisa berbagai cara, kadang melalui Whatsapp, kan ada grup yang kita buat, kadang juga melalui media sosial yang lain yang sudah ada sebelumnya seperti Twiter, dulu juga ada Blackberry Messenger, ada juga Instagram yang lebih kekinian. Tapi dari itu semua sebenarnya lebih baik komunikasi secara langsung karena kita bisa lebih saling mengerti dan lebih mendekatkan diri sesama anggota komunitas ini karena untuk bergabung dengan komunitas ini berarti mereka siap meluangkan 3 hal, (materi, waktu dan tenaga). Dari ketemu langsung itu yang bisa bikin ki solid.”(Wawancara 10 April 2021).

Dari hasil wawancara beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan untuk berinteraksi, menyampaikan informasi berbagai macam, ada yang menggunakan Whatsapp, Blackberry Messenger, Twiter, hingga instagram. Yang lebih aktif terdapat percakapan itu adalah di Whatsapp, karena adanya grup anggota komunitas tersebut.

b. Bentuk Tindakan Suporter Ac Milan *Sezione* Makassar dalam Membangun Solidaritas

Kelompok suporter Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar merupakan salah satu kelompok suporter yang memiliki loyalitas dan solidaritas yang kuat di bangun melalui keaktifan anggota nya dalam berbagai kegiatan. Pada komunitas ini ada beberapa kegiatan yang

mampu menjadi wadah bagi anggota/member untuk tetap berpartisipasi dan menyalurkan hobi nya seperti kegiatan nonton bareng (Nobar), Fun Futsal, Family Ghatering dan kegiatan sosial lainnya.

Nonton bareng atau sering di sebut nobar adalah kegiatan dimana suporter atau fans klub sepak bola berkumpul dalam suatu tempat untuk menyaksikan tim kesayangannya berlaga sambil membawa atribut dan menyanyikan yel-yel. Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar adalah salah satu komunitas yang senantiasa melaksanakan nonton bareng dikala klub AC Milan bertanding. Pelaksanaan nonton bareng ini juga berbagai macam waktu sesuai jadwal AC Milan bertanding, ada yang mulai di pukul 20.00 WITA jika mendapat jadwal yang lebih cepat bahkan ada juga jadwal di pukul 03.00 WITA atau di waktu subuh. Nobar

Tak ketinggalan informan Nana' (35) yang masih aktif dalam kegiatan nonton bareng Milanisti, mengatakan bahwa: “kegiatan nobar itu selalu ada minimal seminggu sekali, tapi paling sering 2x seminggu kalau AC Milan juga lolos di piala Eropa. Di komunitas ini dalam membangun solidaritasnya itu saya pikir mereka bisa dari hal-hal kecil, tetap jaga komunikasi, rutin ikut nobar tidak mesti harus kegiatan besar dan intinya dari nobar itu kan untuk saling tahu keadaan teman-teman.”(Wawancara 10 April 2021)

Keberhasilan sebuah kegiatan nonton bareng tak terlepas dari prestasi sebuah klub juga, jika klub sedang berada pada performa yang baik maka jumlah anggota yang ikut nobar pun bisa hingga ratusan orang, tetapi jika klub berada pada performa terburuknya maka hal itu juga sedikit berpengaruh dalam kegiatan nonton bareng.

Ghatering merupakan sebuah kegiatan kelompok yang di rancang untuk berkumpul Bersama dalam satu waktu tertentu dalam satu lokasi baik di dalam ruangan (*indoor*) ataupun di luar ruangan (*outdoor*). Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat kekerabatan, kekeluargaan serta tali silaturahmi antar pengurus dan seluruh anggota komunitas Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar bahkan hingga ke anggota Milanisti pusat.

Tujuan kegiatan gathering ini juga di pertegas oleh ketua komunitas yaitu saudara Azhraf (32) yang mengatakan bahwa: “ada kegiatan yang cukup besar yang serieng kita laksanakan tiap tahunnya yaitu gathering atau kumpul-kumpul dengan seluruh anggota

Milanisti, disitu kita bisa membangun kebersamaan lagi, supaya lebih kompak, lebih solid. Mereka bisa membawa keluarga mereka jadi kita juga lebih dekat mengenal keluarga satu sama lain. Inti dari kegiatan gathering yah itu untuk memperbaiki organisasi ini dengan melibatkan anggota-anggota Milanisti yang lain yang ada di berbagai daerah dan kita selalu hadirkan kegiatan seperti ini.”(Wawancara 10 April 2021).

Lain halnya dengan Nana’ (35) yang menganggap kegiatan gathering ini sebagai ajang bertemu nya kembali sahabat-sahabat lama seperti yang ia ungkapkan bahwa: “Paling senang kalo di acara gathering itu bisa ketemu lagi sama sahabat-sahabat lama beserta keluarga nya, bisa cerita-cerita yang masa lalu waktu pertama kali di bentuknya Milanisti Makassar, saling mempererat silaturahmi juga, untuk keluarga sendiri jadi ajang refreshing dan ketemu sesama anak anggota komunitas dan paling penting itu bisa beri masukan bagi pengurus untuk Milanisti yang lebih naik kedepan.”(Wawancara 10 April 2021).

Dari hasil wawancara yang dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan gathering ini dilakukan setiap tahun nya oleh pengurus Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar dengan maksud untuk mempererat tali silaturahmi sesama milanisti, memperkuat rasa kekeluargaan yang di balut dengan kegiatan-kegiatan santai seperti games-yang bisa melibatkan anggota keluarga.

Kegiatan lainnya juga sering diadakan seperti donor darah, bagi sembako, kunjungan panti asuhan hingga buka puasa bersama di kala Ramadhan. Berikut beberapa kutipan dari hasil wawancara beberapa informan. Azhraf (32) yang juga ketua komunitas menjelaskan kegiatan sosial yang sering dilakukan, ia mengungkapkan bahwa: “untuk kegiatan sosial yang sering kita lakukan itu donor darah, bakti sosial, pundi amal untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Contohnya saja waktu bencana alam di Palu dan Sulawesi Barat, kami itu langsung membuka donasi untuk korban dan hal yang seperti ini yang kurang di dapatkan di komunitas lain konsistensi dalam kegiatan sosial.”(Wawancara 10 April 2021).

Farid (32) juga menjelaskan terkait kegiatan sosial yang sering ia ikuti selama di Milansiti Makassar, ia mengungkapkan bahwa: “kalau untuk kegiatan seperti itu saya juga serieng berpartisipasi, galang dana untuk korban,apa lagi jika ada teman atau anggota

komunitas sendiri yang terkena musibah kita bantu, biasa sambal nobar kita kumpul kan donasi nya teman-teman dan itu yang bagus menurut saya ”(Wawancara 10 April 2021).

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunitas Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar juga aktif dalam kegiatan sosial baik donasi untuk korban bencana alam yang terjadi di Palu dan Sulawesi Tenggara. Donasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun di sela-sela kegiatan nonton bareng. Hal ini yang membuat komunitas ini mampu eksis dan tetap konsisten di Kota Makassar.

c. Makna Solidaritas bagi Suporter Ac Milan *Sezione* Makassar

Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan di dukung oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Rasa solidaritas akan muncul dengan sendiri nya ketika individu yang satu dengan yang lainnya memiliki kesamaan dalam berbagai hal. Maka solidaritas itu terbangun dari individu itu sendiri.

Kelompok suporter Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar merupakan kelompok yang terbentuk atas dasar kesamaan hobi sepak bola dan kecintaan yang sama dengan salah satu klub eropa yaitu AC Milan, maka beberapa pengurus dan anggota Milanisti ini merasa bahwa *sense of belonging* yang kuat terjalin karena mereka tujuan yang sama yaitu mencintai dan mendukung klub AC Milan. Identitas sebagai milanisti memunculkan rasa kepedulian, rasa kekeluargaan satu sama lain.

seperti Ridho (30) yang mengungkapkan tentang solidaritas yang terjalin dalam kelompok Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar, ia mengungkapkan bahwa: “kekompakan selalu kita jaga mulai dari hal-hal kecil, saling mengunjungi anggota-anggota milanisti yang ada di daerah atau basis-basis yang ada di daerah sehingga kita tidak pernah merasa di abaikan, ketua juga dalam hal ini capo Azhraf sangat bagus dalam mempertemukan kita semua baik kegiatan apapun jadi kita merasa selalu menjadi bagian yahh di Milanisti ini.”(Wawancara 10 April 2021).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh para informan adalah adanya ikatan kekeluargaan atau rasa persaudaraan di

antara mereka dan status sosial, pekerjaan tidak menjadi sebuah penghalang bagi mereka untuk saling berinteraksi. Anggota lama ataupun anggota baru sama-sama merasakan hal yang sama bahkan ada salah satu informan di atas yang menjadi asal mula mereka bergabung dengan komunitas ini adalah melihat prinsip kekeluargaan yang di bangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pola Komunikasi Suporter Ac Milan *Sezione* Makassar dalam Membangun Solidaritas

Kata komunikasi atau *communication* berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi maka dapat ditentukan model seperti apa yang cocok digunakan dalam berinteraksi. Dalam komunitas fans klub Milanisti *Sezione* Makassar juga memiliki pola komunikasi tersendiri dalam membangun solidaritas diantara anggotanya. Tak hanya itu pola komunikasi juga sebagai salah satu solusi dalam pemecahan masalah.

Topik-topik yang menjadi pembahan mereka juga tidak begitu kaku sehingga mereka dengan sangat nyaman mampu saling *sharing* terkait pengalaman-pengalaman mereka yang di temukan di luar kelompok tersebut. Adanya saling rasa percaya satu sama lain di antara mereka, mereka bisa menceritakan setiap masalah yang di hadapi sehingga dapat memberikan solusi di antara mereka. Hal ini juga yang membuat mereka tidak bosan dalam bertemu.

Komunikasi dapat menggunakan bantuan media sosial tapi komunikasi secara langsung jauh lebih efektif dalam penyaluran informasi karena dengan ketemu langsung mampu juga mentransfer hubungan emosional ke sesama pencinta Milanisti. Tetapi terdapat kendala beberapa waktu terakhir untuk bertemu langsung dalam agenda kegiatan-kegiatan lain dikarenakan situasi dan kondisi pandemi covid-19 yang membatasi orang untuk berkerumun.

b. Bentuk Tindakan Suporter Ac Milan *Sezione* Makassar dalam Membangun Solidaritas

Kehadiran kelompok suporter sudah sama tua nya dengan kehadiran sepak bola itu sendiri. Munculnya fenomena superter yang terorganisir (komunitas suporter dipelopori oleh suporter di negara-negara benua Eropa. Sebenarnya kelompok suporter sudah ada dan terbentuk di setiap Negara, bahkan hampir setiap klub memiliki basis suporter, seperti AC Milan (Milanisti).

Kegiatan nonton bareng atau sering disebut nobar adalah suatu kegiatan dimana para pencinta sepak bola berkumpul dalam suatu tempat untuk menyaksikan suatu pertandingan. Dalam komunitas Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar nonton bareng adalah satu satu kegiatan inti dalam komunitas ini. Dilaksanakan setiap minggu mengikuti jadwal pertandingan AC Milan yang ada di Seria A ataupun yang ada di Liga Eropa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwa masuknya pemain bintang bisa menambah semangat anggota Milanisti untuk terus mengikuti kegiatan nonton bareng yang dilaksanakan oleh pengurus. Bahkan ada satu kejadian jumlah anggota atau jumlah orang yang ikut dalam kegiatan nobar pada saat itu berjumlah ratusan orang sehingga mendapat teguran dari Satuan Pamong Praja setempat. Dal demikian yang sesungguhnya mampu membangun dan mempertahankan solidaritas mereka sesama pencinta AC Milan dengan senantiasa mensupport tim kesayangannya.

Keberadaan kelompok suporter di tengah-tengah masyarakat menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi sebuah kelompok sosial. Eksistensi sebuah kelompok terciirikan seberapa bersahabatnya mereka dengan masyarakat yang ada. Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar telah membangun *image* positif di tengah-tengah masyarakat Kota Makassar.

Searah dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori pilihan rasional. Teori ini menyinggung tentang individu memang memegang peranan yang sangat penting di dalam sebuah sistem sosial. Karena pada dasarnya, individu lah yang menentukan berjalan tidaknya suatu sistem tersebut. Bahkan sebelum system itu terbentuk, dari tiap individu lah yang dikumpulkan dan dijadikan satu

kemudian disusun untuk menghasilkan sebuah system.

Teori pilihan rasional Coleman ini tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan).

c. Makna Solidaritas bagi Suporter Ac Milan *Sezione* Makassar

Solidaritas dapat diartikan sebagai suatu kekompakan, kebersamaan, kesetiakawanan, serta rasa sepenanggungan terhadap anggota yang lainnya. Semua hal diatas dapat terbentuk karena adanya kesadaran kolektif diantara anggota komunitas fans klub Ac Milan, adanya kesamaan dalam hal kecintaan dalam dunia sepak bola khususnya di Eropa. Solidaritas yang dibentuk atas dasar kepentingan perasaan yang sama. Kelompok suporter Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar merupakan kelompok yang terbentuk atas dasar kesamaan hobi sepak bola dan kecintaan yang sama dengan salah satu klub eropa yaitu AC Milan, maka beberapa pengurus dan anggota Milanisti ini merasa bahwa *sense of belonging* yang kuat terjali karena mereka tujuan yang sama yaitu mencintai dan mendukung klub AC Milan. Identitas sebagai milanisti memunculkan rasa kepedulian, rasa kekeluargaan satu sama lain.

Selanjutnya makna solidaritas di kalangan suporter adalah Loyalitas. Loyalitas berasal dari bahasa inggris '*loyal*' yang artinya setia. Dan kesetiaan adalah kualitas yang menyebabkan kita tidak menggemingkan dukungan dan pembelaan kita pada sesuatu. Loyalitas adalah kualitas perasaan, dan perasaan tak selalu membutuhkan penjelasan rasional (Gabe, 2017).

Dari hasil penelitian diatas maka sejalan dengan teori yang digunakan dalam hal menjawab makna personal anggota komunitas atau member Milanisti Indonesia *Sezione* Makassar yang telah lama berkecimpung dan bergabung dengan komunitas ini yang sudah 10 tahun lamanya. Setiap informan yang di wawancarai menghasilkan persepsi masing-masing, ada yang mengatakan bahwa makna solidaritas itu adalah rasa kekeluargaan dan persaudaraan sesuai prinsip Milanisti Indonesia dan ada juga yang mengasumsikan bahwa makna solidaritas itu adalah loyalitas.

Teori Fenomenologi menjelaskan bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak dapat berdiri sendiri, karena ia memiliki makna. Sama halnya dengan komunitas fans klub Milanisti Makassar yang memiliki banyak anggota di dalamnya, keberagaman kepentingan hingga asal daerah membuat komunitas itu lebih variatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian adalah: (1) Milanisti Makassar menggunakan pola komunikasi Multi arah sebagai pola komunikasi yang lebih dominan yang sering digunakan dalam berinteraksi sesama anggota Milanisti. Hal ini yang menjadi kunci dalam keberhasilan membangun komunitas yang solid; (2) Bentuk tindakan suporter pun juga memegang peranan penting dalam membangun atau menguatkan ikatan emosional sesama anggota Milanisti. Mendukung setiap kali kegiatan yang di selenggarakan oleh pengurus dengan cara menghadiri di setiap kegiatan seperti nonton bareng, gathering hingga kegiatan sosial menjadi salah satu bentuk kecintaan terhadap komunitas ini; (3) Solidaritas yang terbangun pun di maknai berbeda-beda oleh setiap anggota, bagi anggota yang telah bergabung sejak sepuluh tahun lalu memaknai solidaritas itu sendiri sebagai ikatan persaudaraan atau ikatan kekeluargaan di antara mereka juga ada yang memaknai solidaritas itu sebagai loyalitas yang mampu bertahan dan berkontribusi bagi komunitas ini.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) Memilih kembali tempat yang memiliki kapasitas yang lebih luas sehingga anggota dapat lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan misalnya nonton bareng; (2) Sesekali mengadakan nonton bareng virtual sehingga tetap mendukung kebijakan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran covid-19 yang sedang terjadi saat ini; (3) Membuat kegiatan yang bisa melibatkan unsur keluarga anggota komunitas dan masyarakat sehingga mampu memperkuat ikatan emosional; (4) Penyegaran dalam tubuh struktur organisasi agar lebih produktif dan inovatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Gabe, D. T. (2017). *Pola Komunikasi Suporter Sepakbola Ac Milan Indonesia (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Milanisti Sezione Tangerang)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Hendriyanto, A. R. (n.d.). *Jurnal Sosial Dan Ilmu Politik Konstruksi Sosial Perubahan Perilaku Suporter Persebaya*.
- Johnson, D. P., & Lawang, R. M. Z. (1994). *Teori sosiologi klasik dan modern*. Gramedia Pustaka Utama.
- Poloma, M. (2013). *Sosiologi Kontemporer Margaret M. Poloma*. Terjemahantim Yosogama-Ed.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2009). *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Soeprapto, S. (2010). *Materi Kuliah Sosiologi Hukum*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Syuhudi, M. I. (2018). PSM Ku, PSM Mu, PSM Kita: Solidaritas Suporter Makassar. *MIMIKRI*, 4(1), 106–121.
- Wicaksono, A. R. (2011). Tidak adanya rasa persatuan antar supporter sepakbola. *Karya Ilmiah Mahasiswa SI Sistem Informasi AMIKO*